

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare bisa diartikan kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam satu hari. Di Indonesia diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang kasus kejadiannya masih tergolong tinggi. Pada tahun 2018, diare di Indonesia tergolong sebagai penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian(Kemenkes R1, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 diare tergolong penyakit menular langsung yang kasus sebarannya paling tinggi pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada kelompok umur 75 tahun keatas sebesar 7,2%. Kasus kejadian diare merupakan penyebab kematian pada bayi dan balita tertinggi di Indonesia (Kemenkes R1, 2019). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kasus diarenya masih tergolong tinggi dan kasus yang terdata mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Lampung tahun 2019 diare berada pada peringkat kedua dari 10 besar penyakit di puskesmas berdasarkan laporan surveilans terpadu penyakit (STP)(Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Cara penularan diare dapat melalui air (*water borne disease*) dan makanan (*food borne disease*). Faktor risiko terjadinya diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, perilaku dan social demografi(Utami & Luthfiana, 2016). Air merupakan

salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting harus dijaga kualitas dan kuantitasnya untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Manusia menggunakan air dalam berbagai kegiatan seperti mencuci, masak dan minum. Salah satu sumber yang banyak digunakan adalah air tanah, untuk memperoleh air tanah salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat sumur.

Air sumur berasal dari lapisan akuifer tanah. Antara sumur satu dan sumur lainnya dapat saling mencemari dikarenakan terhubung melalui aliran air tanah. Air sumur dapat menjadi media penularan diare dimasyarakat, penularan ini dapat terjadi dikarenakan air sumur yang tercemar *E. coli*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarno Saudin, Sulistiyani, 2005), menyatakan bahwa kandungan *Escherichia coli* (*E. coli*) pada air sumur berperan terhadap terjadinya diare. Bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) merupakan salah satu bakteri yang terdapat pada tinja manusia. Pencemaran terjadi dapat disebabkan oleh faktor jarak sumur dengan *septic tank* < 10 meter, konstruksi sumur yang tidak memenuhi syarat, tidak memiliki sarana pembuangan air limbah (SPAL), dekat dengan sumber pencemar lain seperti kandang ternak, kedalaman sumur, topografi tanah serta kebiasaan masyarakat sekitar yang tidak menjaga kebersihan sekitar sumur dapat mempengaruhi kandungan bakteri termasuk *E. coli* pada air sumur (Awuy et al., 2018).

Berdasarkan data kasus diare dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021 – 2022, kasus diare di wilayah Lampung Selatan mengalami fluktuasi. Salah satu wilayah yang kasusnya mengalami

fluktuasi di Kabupaten Lampung Selatan yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sukadami Kecamatan Natar. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh kejadian diare di wilayah tersebut belum dapat terkendali secara menyeluruh.

Jumlah kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadami yaitu ditemukan 504 kasus, 33 kasus pada kelompok umur 0-1 tahun, 121 kasus pada kelompok umur 1-5 tahun ( Balita ) dan 350 kasus pada kelompok umur diatas 5 tahun sampai dengan triwulan ke 3 tahun 2023. Pada profil kesehatan Puskesmas Sukadami dilaporkan, kasus diare dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 terdapat 206 kasus, tahun 2022 terdapat 226 kasus, dan pada tahun 2023 sampai dengan triwulan ke 3 terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 504 kasus.

Kasus diare balita Desa Bandarrejo memiliki angka tertinggi yaitu 28 kasus dibanding 6 desa lainnya, 22 kasus untuk Desa Sukadami, 15 kasus untuk Desa Pancasila, 14 kasus untuk Desa Purwosari, 12 kasus untuk Desa Rulung Raya, 17 kasus untuk Rulung Sari, dan 13 kasus untuk Desa Rulung Mulya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2019) pada sumur yang tidak memenuhi jaraknya  $< 10$  meter ditemukan bakteri *E. coli*. Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh *septic tank* yang mengalami kebocoran sehingga mencemari air tanah/air sumur warga. Jarak minimal yang aman antara lokasi *septic tank* dengan sumur 10 meter diatur dalam SNI 2398:2017 (Herman et al., 2019)

Dalam bidang statistic kesehatan, Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk menganalisis, dan memetakan data-data

kesehatan, seperti pemetaan distribusi geografis dari suatu populasi beresiko, distribusi penyakit dan masalah kesehatan, distribusi lokasi fasilitas pelayanan kesehatan, dan analisis faktor resiko kejadian suatu penyakit. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem berbasis komputer yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), lunak (*software*), dan prosedur yang dapat digunakan untuk menyimpan, menganalisis dan memanipulasi informasi geografis (Hartoyo et al., 2010).

Melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) ini diharapkan dapat digunakan untuk pemetaan faktor resiko kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, diharapkan dapat mempermudah proses pengendalian masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Kasus diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai mengalami peningkatan pada tahun 2023. Bagaimana pemetaan faktor resiko kasus diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui sebaran geografis faktor resiko kasus diare balita secara spasial di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2023.

### **2. Tujuan khusus**

**a.** Mengetahui sebaran geografis kasus diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai.

- b. Mengetahui sebaran geografis kasus diare balita berdasarkan sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia ( jamban), kualitas air minum dan perilaku cuci tangan pakai sabun di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai.
- c. Menampilkan peta resiko kasus diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai referensi dan menambah wawasan terutama penelitian tentang analisis spasial dan penelitian kesehatan.

##### 2. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti.

##### 2. Bagi Puskesmas Sukadamai

Sebagai tambahan informasi/data tentang sebaran secara geografis factor resiko kasus diare balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebaran geografis kasus diare balita , peta resiko diare berdasarkan faktor sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia ( jamban), kualitas air minum dan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan analisis spasial overlay di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupadengan penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 1.1 Jurnal Penelitian Diare**

No	Nama peneliti, Judul penelitian, Asal penelitian	Perbedaan (variabel bebas)	Persamaan (Variabel terikat)
1	2	3	4
1.	Margarethy (2017), Kejadian Diare ditinjau dari Aspek Jumlah Penduduk dan Sanitasi Lingkungan (Analisis Kasus Diare di Kota Palembang tahun 2017)(Margarethy et al., 2020)	Sanitasi Lingkungan	Kejadian Diare ditinjau dari Aspek Jumlah Penduduk
2	Mandasari (2019), Hubungan Jarak Septic Tank dengan Jumlah Kandungan Bakteri Escherichia coli dalam Sumur Gali di Kalurahan KlitihKecamatan Plandaan Kabupaten Jombang(Kartika, 2022).	Jarak Septic Tank	Jumlah Kandungan Bakteri Escherichia Coli dalam Sumur
3	Aji (2020) Pemetaan Penyakit Diare Dikaitkan dengan Jenis Sumber Air Bersih dan Kepemilikan Jamban di Kalurahan Sendangagung Minggir Tahun 2019	Jenis Sumber Air Bersih dan Kepemilikan Jamban	Pemetaan Penyakit Diare